

Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Melalui Keterampilan Kewirausahaan

Titin Lestariningsih¹, Daniel Pandu Mau², Ivy Dian P. Prabowo³, Mahmudi⁴, Daniel Christian Tarigan⁵, Andreas Aditama Dachi⁶
^{1,2,3,4,5,6}Seni Kuliner, Akademi Sages
E-mail: ¹ titinlestari@sages.ac.id, ² daniel.pm@sages.ac.id, ³ ivy.prabowo@sages.ac.id, ⁴ mahmudi@sages.ac.id

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik melalui pelatihan keterampilan kewirausahaan sebagai sumber penghasilan tambahan. Dalam era globalisasi dan persaingan yang semakin ketat, pendidik dituntut tidak hanya memiliki kompetensi dalam bidang akademik, tetapi juga kemampuan berwirausaha untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Kegiatan ini melibatkan serangkaian pelatihan yang mencakup materi dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha, serta strategi pemasaran yang aplikatif. Hasil dari pelatihan ini menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam merintis usaha kecil, yang berpotensi menjadi sumber pendapatan tambahan. Selain itu, program ini juga mendorong terciptanya inovasi dan kreativitas di kalangan pendidik, sehingga dapat memberikan dampak positif bagi lingkungan pendidikan dan masyarakat. Melalui pengabdian ini, diharapkan tenaga pendidik dapat lebih mandiri secara finansial dan termotivasi untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Pelatihan Keterampilan, Kewirausahaan, Tenaga Pendidik

Abstract

This community service aims to improve the quality of educators through training in entrepreneurial skills as a source of additional income. In the era of globalization and increasingly fierce competition, educators are required not only to have competence in the academic field, but also entrepreneurial skills to improve their welfare. This activity involves a series of trainings covering basic entrepreneurship materials, business management, and applicable marketing strategies. The results of this training showed an increase in participants' knowledge and skills in starting a small business, which has the potential to become an additional source of income. In addition, this program also encourages the creation of innovation and creativity among educators, so that it can have a positive impact on the educational environment and society. Through this service, it is hoped that educators can be more financially independent and motivated to develop a sustainable entrepreneurial spirit.

Keywords: Training, Skills, Entrepreneurship, Educators

1. PENDAHULUAN

Pada era modern yang ditandai dengan persaingan global dan perkembangan teknologi yang pesat, tantangan dalam profesi guru atau tenaga pendidik tidak lagi terbatas pada kegiatan mengajar di ruang kelas. Kesejahteraan guru juga menjadi isu yang terus diperhatikan, mengingat tuntutan ekonomi yang semakin meningkat. Tuntutan hidup biaya hidup yang meningkat, tanpa dibarengi dengan pendapatan yang diterima profesi pendidik menjadi masalah yang harus diatasi. Tenaga pendidik khususnya guru akan jauh dari hidup yang layak. Gaji yang terbatas sering kali memaksa guru untuk mencari sumber penghasilan tambahan guna mencukupi kebutuhan hidup [1]. Di sisi lain, potensi dan keterampilan yang dimiliki guru memberikan peluang untuk mengembangkan kegiatan kewirausahaan sebagai solusi alternatif dalam meningkatkan

kesejahteraan ekonomi mereka. Kesejahteraan guru yang masih memadahi menjadi persoalan signifikan dalam dunia pendidikan [2] [3]. Kewirausahaan bukan hanya memberikan penghasilan tambahan bagi guru, tetapi juga berperan sebagai wadah untuk menyalurkan kreativitas dan inovasi di luar konteks pendidikan formal. Keterlibatan guru dalam dunia usaha membantu mereka dalam mengembangkan keterampilan baru, seperti manajemen, komunikasi, dan kepemimpinan [4]. Keterampilan ini tidak hanya berguna bagi mereka secara pribadi, tetapi juga dapat memberikan inspirasi dan wawasan praktis kepada siswa, yang pada akhirnya mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan relevan dengan kebutuhan abad ke-21.

Namun, banyak guru yang belum memiliki akses atau kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kewirausahaan secara formal. Faktor-faktor seperti keterbatasan pengetahuan bisnis, minimnya pengalaman dalam mengelola usaha, serta kesulitan memulai bisnis dari awal sering menjadi kendala. Oleh karena itu, diperlukan program pelatihan kewirausahaan yang dirancang khusus untuk guru, yang tidak hanya fokus pada teori bisnis, tetapi juga memberikan pelatihan praktis dalam menciptakan dan mengelola usaha kecil menengah (UKM) yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan keterampilan kewirausahaan untuk guru bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan ekonomi di luar aktivitas pengajaran. Langkah ini penting mengingat banyak guru yang menghadapi tantangan finansial di samping tanggung jawab profesional mereka. Program ini diharapkan mampu membantu guru-guru dalam menciptakan peluang usaha sebagai sumber pendapatan tambahan, yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan mereka dan kualitas pendidikan di lingkungan sekolah [5].

Dengan pelatihan kewirausahaan, para guru dapat memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha secara mandiri, meningkatkan keterampilan di bidang ekonomi, serta memperkaya diri dengan kemampuan yang dapat membuka peluang baru. Program ini diharapkan mampu membantu guru untuk mencapai kemandirian finansial, meningkatkan kesejahteraan, dan memperluas wawasan serta keterampilan yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungan sekolah. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini, peningkatan keterampilan kewirausahaan bagi guru akan diwujudkan sebagai bentuk dukungan terhadap kemandirian ekonomi tenaga pendidik, yang tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas hidup mereka tetapi juga memberi kontribusi positif terhadap masyarakat sekitar.

2. METODE

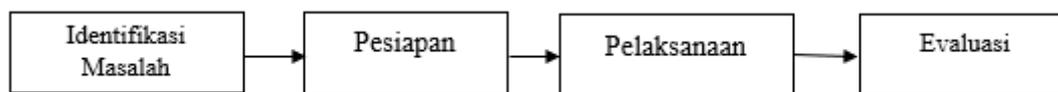
2.1 Tujuan *abdimas*

- 1) Meningkatkan keterampilan dasar kewirausahaan guru sebagai alternatif sumber penghasilan tambahan dan menyiapkan pensiun
- 2) Memberikan pemahaman praktis tentang langkah-langkah memulai dan mengelola usaha yang berkelanjutan.
- 3) Mengembangkan jejaring antara guru dengan komunitas bisnis lokal sebagai bentuk dukungan.

2.2 Sasaran *abdimas*

- 1) Guru di tingkat menengah yang ingin mengembangkan ketrampilan kewirausahaan
- 2) Sekolah atau instansi yang ingin berpartisipasi dalam mendukung kemandirian ekonomi guru.

2.3 Metode



Gambar Tahapan Abdimas

Adapun metode pengabdian masyarakat atau abdimas sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah. Mengidentifikasi masalah atau fenomena saat ini, gaji tenaga pendidik khususnya *salary honorer* di bawah UMR sedangkan harga kebutuhan pokok meningkat. Lanjut, diskusi pemecahan masalah yang dihadapi dengan memberikan pelatihan melalui *workshop* untuk meningkatkan ketrampilan guru.
2. Persiapan dan peralatan. Koordinasi dengan ketua guru BK (Bantuan Konseling) atau MBGK (Musyawarah Guru Bimbingan Konseling) Kabupaten Sidoarjo untuk mengadakan acara *workshop*. Selanjutnya jadwal ditentukan, peserta yang ikut kegiatan, juga persiapan peralatan *kitchen* dan peralatan bahan-bahan yang digunakan dalam kegiatan.
3. Pelaksanaan. Pengabdian ini dilaksanakan 09 September 2024 di Akademi Sages Pasuruan. *Workshop* dipandu oleh Daniel Tarigan memberikan materi bisnis dan Chef Andreas Dachi instruktur pembuatan *zuppa soup*.
4. Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan setelah kegiatan. Evaluasi dalam bentuk diskusi kelompok menjelaskan materi yang didapat dan praktek dan kuesioner. Kuesioner untuk mengukur sejauh mana materi dan *workshop* dapat pahami oleh peserta. Kuesioner merupakan sekumpulan pertanyaan yang diberikan kepada responden yang sudah dipersiapkan oleh tim abdimas. Peserta menjawab dengan sangat setuju (5) setuju (4) netral (3) tidak setuju (2) sangat tidak setuju (1). Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan deskripsi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan kepada MGBK dilaksanakan di Akademi Sages Pasuruan, tanggal 09 September 2024 diikuti 60 guru BK SMA Kabupaten Sidoarjo dapat diuraikan: Materi bisnis kuliner di berikan oleh Daniel Tarigan bahwa kuliner merupakan bisnis yang tiada matinya dan berpotensi untuk digunakan sebagai tambahan penghasilan, juga untuk masa pensiun.



Gambar 1. Peserta mengikuti Materi Bisnis Kuliner

Selanjutnya, Peserta *workshop* diajak ke *kitchen* untuk melakukan kegiatan pembuatan

zuppa soup. Pertama, dilakukan pembagian 5 kelompok, yang terdiri dari 10 anggota. Masing-masing kelompok disediakan peralatan dan bahan sop yang sama sesuai resep. Chef sebagai instruktur memberikan materi sekaligus mempraktekkan pembuatan *zuppa soup* dilanjutkan para peserta secara mandiri.



Gambar 2. Praktek *Zuppa Soup*



Gambar 3. Peserta Membuat Adonan



Gambar 4. Peserta Membuat Kulit Zuppa



Gambar 5. Penuangan Krim dan Susu



Gambar 6. Pengovenan *Zuppa Soup*



Gambar 7. *Zuppa Soup* Siap Disajikan

Evaluasi, pelaksanaan *workshop* dapat dilaksanakan dengan baik peserta mampu membuat *pastry* secara mandiri sesuai resep dan peserta dapat mengingat dan menjawab pertanyaan tahapan atau urutan membuat *zuppa soup*. Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi *workshop* menggunakan kuesioner yang diberikan kepada peserta.

No	Pernyataan	Item pertanyaan
1.	Materi Pelatihan	Meteri relevan dengan kebutuhan Materi membantu memahami dasar-dasar kewirausahaan
2.	Workshop dan Ketrampilan	Contoh kasus dapat mudah dipahami Workshop membantu saya memahami keterampilan kewirausahaan. Durasi workshop cukup untuk melatih keterampilan yang diajarkan. Saya merasa dapat mengaplikasikan keterampilan ini di lingkungan saya.

Peserta berjumlah kepada 60 orang yang terdiri 25 laki-laki 35 wanita dengan rata-rata S1, dengan dominan 31 – 40 tahun sebanyak 50 orang. Pengalaman mengajar 5-10 tahun 40 lainnya < 5 tahun dan > 10 tahun.

Tabel Descriptive Statistics

	N	Min	Max	Sum	Mean
x 1.1	60	3.00	5.00	240.00	4.0000
x 1.2	60	3.00	5.00	242.00	4.0333
x 1.3	60	3.00	5.00	244.00	4.0667
x 2.1	60	3.00	5.00	243.00	4.0500
x 2.2	60	3.00	5.00	246.00	4.1000
x 2.3	60	3.00	5.00	244.00	4.0667

Dari tabel dapat dijelaskan jumlah peserta (N) 60 minimal 3 dan maksimal 5 jumlah terbesar x2.3 sebesar 246 dengan rata-rata sebesar 4 artinya materi yang diberikan mudah dipahami. Item pertanyaan yang diajukan rata-rata setuju, artinya workshop dapat melatih peserta meningkatkan ketrampilan memasak meskipun peserta wanita sudah sering masak namun ada teknik tertentu yang didapat saat melakukan pelatihan. Contoh teknik pengovenan kue, menggunakan peralatan oven dengan kapasitas besar dan lebih modern.

Aktivitas ini mendorong tumbuhnya minat dan motivasi para guru untuk mengembangkan keahlian dibidangnya selain profesi sebagai pengajar [5]. Pelatihan memasak diharapkan menambah ketrampilan guru. Karakteristik kewirausahaan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, yang berarti semakin kuat karakteristik kewirausahaan, semakin tinggi pula tingkat kompetensi kewirausahaan [6]. Kegiatan pengabdian ini mendorong mitra untuk melakukan berbagai inovasi dan perbaikan guna menjaga keberlanjutan [7]. Generasi baru yang memasuki dunia pendidikan, khususnya sebagai tenaga pendidik (guru), dapat mengintegrasikan *edupreneurship* dengan menerapkan karakter kewirausahaan dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat menjadi guru yang inovatif dan kreatif, mampu mengembangkan atau bahkan menciptakan berbagai hal baru di dunia pendidikan [8]. Jiwa kewirausahaan memiliki pengaruh langsung terhadap perilaku kewirausahaan serta pengaruh tidak langsung terhadap kemandirian dalam berwirausaha [9]. Pelatihan secara signifikan memengaruhi pendapatan, di mana pelatihan berkontribusi pada peningkatan pendapatan. Semakin baik kualitas sumber daya manusia yang ditingkatkan melalui pelatihan, semakin besar pula potensi peningkatan pendapatan usaha [10].

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik dengan memberikan pelatihan keterampilan kewirausahaan sebagai sumber penghasilan tambahan. Dalam kegiatan ini, para pendidik diperkenalkan pada konsep dasar kewirausahaan, pengelolaan usaha, dan strategi pemasaran yang relevan dengan kebutuhan mereka. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa para peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan kewirausahaan yang dapat menjadi alternatif sumber pendapatan selain profesi utama mereka sebagai pendidik. Program ini diharapkan dapat mendukung kesejahteraan tenaga pendidik, menumbuhkan jiwa kewirausahaan di kalangan guru, serta menjadi inspirasi bagi tenaga pendidik lain untuk mengembangkan potensi diri dalam berwirausaha. Abdimas ini masih perlu dikembangkan lagi, model bisnis, anggaran keuangan bisnis usaha kecil menengah, pemasaran dan sebagainya. Pelatihan kewirausahaan dilakukan bukan hanya kepada guru saja, melainkan pekerja dan profesi lain untuk menambah sumber-sumber pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. Statistik, "Potret Pendidikan Indonesia," Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020.
- [2] F. Mansir, "Kesejahteraan Dan Kualitas Guru Sebagai Ujung Tombak Pendidikan Nasional Era Digital," *J. IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, vol. 8, no. 2, p. 293, 2020, doi: 10.36841/pgsdunars.v8i2.829.
- [3] Y. L. O. Siahaan and R. I. Meilani, "Sistem Kompensasi dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap di Sebuah SMK Swasta di Indonesia," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 4, no. 2, p. 141, 2019, doi: 10.17509/jpm.v4i2.18008.
- [4] D. A. S. Robert D. Hisrich, Michael P. Peters, "Entrepreneurship," *SEDME (Small Enterp. Dev. Manag. Ext. J.)*, 2021.
- [5] Erwinsyah, "Kompetensi Dan Profesionalisme Pendidik Dan Tenaga Kependidikan SMK Melalui Diklat Kewirausahaan," *J. War.*, pp. 1–13, 2019.
- [6] E. Dhamayantie and R. Fauzan, "Penguatan Karakteristik Dan Kompetensi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Kinerja Umkm," *Matrik J. Manajemen, Strateg. Bisnis dan Kewirausahaan*, vol. 6, no. September, pp. 210–221, 2017, doi: 10.24843/matrik:jmbk.2017.v11i1.p07.
- [7] H. Widiastuti, E. R. Utami, and Triyana, "Peningkatan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kewirausahaan untuk Bertahan di Masa Pandemi," *J. SOLMA*, vol. 12, no. 1, pp. 262–274, 2023, doi: 10.22236/solma.v12i1.9983.
- [8] R. D. Budiono, "Edupreneurship for The New Generatio," *Semin. Nas. Inov. Pendidik. Ke-5 (SNIP 2021) dan Semin. Nas. Guid. Couns. Proj. (GCP 2021)*, pp. 26 – 31, 2022.
- [9] S. Sukirman, "Jiwa Kewirausahaan dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha melalui Perilaku Kewirausahaan," *J. Ekon. dan Bisnis*, vol. 20, no. 1, p. 117, 2017, doi: 10.24914/jeb.v20i1.318.
- [10] S. Harini, S. R. Pertiwi, and N. Rochman, "Peningkatan Kualitas SDM Melalui Pelatihan dan Pengaruhnya Terhadap Peningkatan Pendapatan," *Media Pengabdi. Kpd. Masy. Quardhul Hasan*, vol. 1, no. 1, pp. 49–65, 2015.